

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap surah Ali ‘Imrān ayat 154 melalui pendekatan *Ma’na Cum Maghzā*, dapat disimpulkan bahwa ayat ini memiliki makna historis (*al-Ma’nā al-Tārikhi*) yang erat kaitannya dengan peristiwa Perang Uhud. Ayat tersebut menggambarkan kondisi psikologis kaum Muslim setelah mengalami kekalahan. Prasangka jahiliyah (*zann al-Jāhiliyyah*) pada ayat tersebut dimaknai sebagai sangkaan orang-orang beriman terhadap Allah seperti sangkaan orang-orang jahiliyah. Sedangkan signifikasi fenomenal historis (*al-Maghzā al-Tārikhi*) dari ayat tersebut terdapat dua pesan utama yang bersifat universal bagi seluruh umat manusia. *Pertama*, menunjukkan bahwa tingkat spiritual (keimanan) seseorang memengaruhi psikologis seseorang itu sendiri. *Kedua*, menegaskan bahwa segala sesuatu berada pada kekuasaan Allah.

Kemudian pada signifikasi fenomenal dinamis (*al-Maghzā al-Mutaharrik*) surah Ali ‘Imrān ayat 154 menunjukkan bahwa pesan yang terkandung pada ayat ini relevan pada setiap masa. Ayat ini mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dimensi keimanan dan usaha rasional, serta mengingatkan manusia agar tidak terjebak dalam prasangka jahiliyah yang merupakan bentuk depresi spiritual. Secara keseluruhan, surah Ali ‘Imrān bukan hanya menjadi catatan sejarah Perang Uhud, melainkan juga sumber nilai spiritual yang dinamis.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada analisis prasangka jahiliyah (zann al-Jāhiliyyah) menggunakan teori Ma'na Cum Maghzā. Penggunaan teori tersebut bertujuan untuk mengkontekstualisasikan penafsiran tanpa meninggalkan makna dan pesan utama pada saat ayat itu diturunkan. Penelitian mengenai prasangka jahiliyah (zann al-Jāhiliyyah) ini menarik, akan tetapi penelitian ini bukanlah penelitian yang paling sempurna. oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan melengkapi ketidak-sempurnaan penelitian ini. Salah satu saran yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian menggunakan kajian semantik, karena pemahaman kontekstual secara sempurna butuh adanya pemahaman secara bahasa untuk mengetahui esensi makna zann al-Jahiliyyah dan hal-hal yang meliputinya. Teori yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan teori semantik leksikal, gramatikal, kognitif, atau historis.

